

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



**MONICA ANGELINA SAMARA
NIM: 121810026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Monica Angelina Samara
NIM : 121810026
Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada tanggal 05 Oktober 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S1).

Dosen Pembimbing I



Yuswanto, S.Pd, MSA.MCP

NIP. 20090017

Dosen Pembimbing II



Rino Tam Cahyadi, S.E., M.S.A

NIP. 20190012

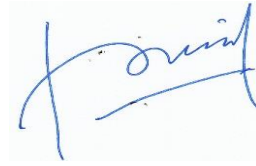
Dosen Penguji I



Daniel Sugama Stephanus, SE., MM.,
MSA., Ak., CA

NIP. 20070029

Dosen Penguji II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Fitri Oktariani', is displayed within a light blue rectangular box.

Fitri Oktariani, SE., MSA., Ak

NIP. 20150003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Sahala Manalu, S.E., M.M.

NIP. 20100023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat yang sudah di publikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Malang, November 2022



Monica Angelina Samara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Penulis menyusun laporan tugas akhir ini dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Ma Chung.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Murpin Josua Sembiring, S.E., M. Si., selaku Rektor Universitas Ma Chung.
2. Bapak Sahala Manalu, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung.
3. Bapak Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung.
4. Bapak Yuswanto, S.Pd, MSA.MCP., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Rino Tam Cahyadi,S.E., M.S.A., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

6. Bapak Daniel Sugama Stephanus, SE., MM., MSA., Ak., CA, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bantuan dengan memberikan saran sebagai bentuk perbaikan.
7. Ibu Fitri Oktariani, SE., MSA., Ak, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bantuan dengan memberikan saran sebagai bentuk perbaikan.
8. Bapak Guido Samara dan Ibu Febriana Lay selaku Orang tua yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.
9. Ivani, Meliniya, dan Dhea selaku sahabat yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam pembuatan laporan tugas akhir ini, penulis telah sebaik-baiknya untuk memberikan hasil yang memuaskan. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun penulis demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Malang, Oktober 2022

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Ma Chung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Angelina Samara
Nim : 121810026
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini. Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 29 November 2022

Yang menyatakan,



Monica Angelina Samara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan. Teori keagenan adalah teori keagenan adalah teori yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Teori ini membahas mengenai hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada 51 sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 30 perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *Good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang direpresentasikan dengan DAR berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi GCG dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang direpresentasikan dengan DAR dan dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether there is an effect of Good Corporate Governance and Leverage on firm value by using profitability as a moderating variable of the effect of GCG and Leverage on firm value in the consumer goods sector. The theory used in this research is agency theory. Agency theory is a theory used to understand good corporate governance. This theory discusses the relationship between principals (shareholders) and agents (management). The type of research used in this research is quantitative research. The population in this study were all companies in 51 consumer goods sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 30 companies in the consumer goods sector. The results of this study indicate that good corporate governance as represented by the audit committee and public ownership has a positive effect on firm value. Leverage represented by DAR has an effect and has a positive direction on firm value. Good corporate governance which is represented by the audit committee and moderated by profitability proves that profitability is able to moderate GCG and has a positive effect on firm value. Leverage represented by DAR and moderated by profitability proves that profitability is not able to moderate leverage and has a positive effect on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Profitability, Firm Value.*

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	12
2.2 Nilai Perusahaan.....	13
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.4 <i>Leverage</i>	22
2.5 Profitabilitas	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	25
2.7 Urgensi Penelitian	27
2.8 Hipotesis Penelitian	28
2.8.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.8.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	29

2.8.4	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.8.5	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.8.6	Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.8.7	Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	32
2.8.8	Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	33
2.8.9	Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.8.10	Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.9	Rerangka Teoretis.....	36
2.10	Desain Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.2.1	Populasi Penelitian	38
3.2.2	Sampel Penelitian.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1	Jenis Data Penelitian	40
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Definisi Operasional Variabel	41
3.5.1	Variabel Dependensi.....	41
3.5.2	Variabel Independen	42
3.5.3	Variabel Moderasi	42
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	47

3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	49
3.6.4	Uji F	50
3.6.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.6.6	Uji t	50
3.7	Hipotesis Statistik.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Statistik Deskriptif.....	53
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.1	Uji Normalitas.....	54
4.2.2	Multikolinearitas	56
4.2.3	Autokorelasi	57
4.2.4	Heteroskedastisitas	58
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.3.1	Uji F	59
4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.3.3	Uji t	62
4.4	Pembahasan	66
4.4.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.4.2	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	67
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.4.4	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.4.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	69
4.4.6	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.....	70
4.4.7	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.....	71
4.4.8	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.....	72

4.4.9	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.....	73
4.4.10	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	73
4.5	Implikasi Penelitian	75
4.5.1	Implikasi Teoretis.....	75
4.5.2	Implikasi Praktis	76
BAB V PENUTUP		77
5.1	Simpulan.....	77
5.2	Keterbatasan Penelitian	78
5.3	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2. Sampel Penelitian	39
Tabel 3. Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. Uji Normalitas	55
Tabel 5. Uji Multikolinearitas	56
Tabel 6. Uji Autokorelasi	57
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 8. Uji F Regresi Model I	59
Tabel 9. Uji F Regresi Model II	60
Tabel 10. Koefisien Determinasi Regresi Model I	61
Tabel 11. Koefisien Determinasi Regresi Model II	61
Tabel 12. Uji t Sebelum Moderasi	62
Tabel 13. Uji t Setelah Moderasi	63
Tabel 14. Uji Variabel GCG Terhadap Nilai Perusahaan	63
Tabel 15. Uji t Variabel Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	64
Tabel 16. Uji t Moderasi GCG dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	65
Tabel 17. Uji t Moderasi <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Rerangka Teoretis	36
Gambar 2. Desain Penelitian	37

DAFTAR RUMUS

	Hal
Rumus 1. <i>Price Book Value</i>	42
Rumus 2. Komite Audit	43
Rumus 3. Komisaris Independen	43
Rumus 4. Kepemilikan Institusional	44
Rumus 5. Kepemilikan Publik	44
Rumus 6. <i>Debt to Total Asset</i>	45
Rumus 7. <i>Return on Asset</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Statistik Deskriptif	
Lampiran 2. Uji Normalitas	
Lampiran 3. Uji Multikolinearitas	
Lampiran 4. Uji Autokorelasi	
Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas	
Lampiran 6. Uji F Regresi Model I	
Lampiran 7. Uji F Regresi Model II	
Lampiran 8. Koefisien Determinasi Regresi Model I	
Lampiran 9. Koefisien Determinasi Regresi Model II	
Lampiran 10. Uji t Sebelum Moderasi	
Lampiran 11. Uji t Setelah Moderasi	
Lampiran 12. Uji Variabel GCG terhadap Nilai Perusahaan	
Lampiran 13. Uji Variabel <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	
Lampiran 14. Uji t Moderasi GCG dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	
Lampiran 15. Uji t Moderasi <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian perusahaan secara terbuka memahami kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dikatakan demikian karena pembentukan harga pasar adalah persimpangan stabilitas kekuatan permintaan harga dan kekuatan penawaran titik stabil yang mengakibatkan investor membeli dan menjual sekuritas di pasar modal penjual dan investor, itulah yang disebut keseimbangan pasar. Nilai suatu perusahaan tidak terlepas dari kemauan investor dan pemegang saham yang sangat memperhatikan prospek keuntungan dan keuntungan sebuah perusahaan. Jika prospek pendapatan perusahaan tersebut baik, maka investor akan banyak menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan mempertimbangan risiko dan waktu tentang laba per saham yang diharapkan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan salah satu fokus nilai perusahaan adalah mencari keuntungan, sehingga dalam penelitian ini dikaitkan dengan profitabilitas yang merupakan ukuran indikator evaluasi kinerja perusahaan (Jiarni & Utomo, 2019).

Berdasarkan catatan Kontan.co.id (2020), *survey IHS market* menunjukkan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 45,3. Padahal pada bulan Februari, PMI manufaktur masih berada di atas level 50 yakni 51,0. *IHS marketing* memprediksi pelemahan masih akan terjadi di kuartal II tahun ini, dan pada kuartal I 2020 rata-rata PMI manufaktur sebesar 48,8. Lebih lanjut Wawan menjelaskan di tengah manufaktur yang diproyeksi masih akan menurun ke depan, saham-saham sektor barang konsumsi diprediksi masih memiliki prospek yang cukup baik. Menurut Wawan (2020) koordinator fungsi Statistik Distribusi, produsen makanan seperti INDF, UNVR, dan ICBP malah bisa bertahan. Secara *year to date*, ketiga saham tersebut memang terkoreksi, tetapi tidak sedalam IHSG yang mencapai 27,63%. Di luar sektor barang konsumsi, saham lain yang menarik adalah PT. Astra International Tbk (ASII). PT. ASII menarik untuk investasi jangka panjang karena harganya sudah sangatlah murah. Secara *year to date* saham ASII sudah terkoreksi hingga 46,82% menjadi Rp3.720. Untuk level sekarang *Price Book Value*-nya sudah di bawah satu. Indeks sektor manufaktur sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan Senin (20/4) terkoreksi 26,54%. Adapun indeks ini mencerminkan kinerja harga saham di tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Melihat pergerakan saham per sub sektornya, sektor aneka industri terlihat menurun hingga 33,85%. Perusahaan yang kinerjanya masih cukup baik dan stabil dicatatkan oleh sektor barang konsumsi hingga 16,96% (Intan, 2020).

Selama proses memaksimalkan nilai perusahaan menciptakan konflik kepentingan hubungan antara manajer dan pemegang saham sering disebut sebagai *agency problem*. Manajemen sering kali adalah manajer perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan seringkali mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menyebabkan konflik yang umumnya dikenal sebagai *agency conflict*. Hal ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena yang dilakukan manajer menambah biaya perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya keuntungan perusahaan dan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan (Kurniawan & Asyik, 2020)

Agar manajemen perusahaan berjalan dengan baik, maka diperlukan konsep *Corporate governance* yang merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau memantau kinerja manajemen perusahaan dan memastikan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan kerangka peraturan. Menerapkan *good corporate governance* juga memungkinkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas untuk pengawasannya (Manossoh,2016). Perusahaan perlu menerapkan nilai-nilai perusahaan untuk mengurangi konflik. Menurut Wibowo (2010), *good corporate governance* merupakan sebuah sistem dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan. Dua *point* yang ditekankan dalam

konsep ini yaitu yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk mengetahui benar dan tepat waktu, yang kedua kewajiban perusahaan untuk pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan semua mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan perusahaan.

Lemahnya *corporate governance* disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai *corporate governance* adalah struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan diyakini memengaruhi operasi perusahaan dan pada akhirnya bagaimana kinerjanya dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini karena meningkatkan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan tersebut berjalan dengan baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (Manossoh, 2016).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Menurut BPS (2018), pertumbuhan ekonomi Indonesia telah stabil dalam tiga tahun terakhir dan terus meningkat. Perbaikan kondisi ekonomi Indonesia selanjutnya menyebabkan peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Subjek penelitian diambil dari

perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi, karena pangsa pasar industri ini sangat luas dan mencakup semua sektor masyarakat. Prospek industri barang konsumsi cukup menjanjikan, dengan produk yang mencakup berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan teknologi.

Good corporate governance merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*). Manossoh (2016) menjelaskan, *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, yang dengan penuh kesadaran akan bertindak bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. *Agency theory* mendapatkan respons lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai macam pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dari hasil penelitian Permatasari (2016) bahwa variabel profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan, memiliki arah positif, yang berarti hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh yang positif, sehingga profitabilitas memperkuat hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

Pemenuhan sumber dana melalui utang akan memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, sebab *leverage* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memakai utang. Menurut Erna & Utama (2018) *financial*

leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, sebagai akibatnya laba pemegang saham bertambah. *Leverage* yang adalah rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menerangkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial yang berasal dari perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* juga mampu menjadi salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Peningkatan serta penurunan hutang memunyai dampak terhadap evaluasi pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Erna & Utama (2018) memrediksi adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal dari liabilitas atau asset pinjaman hutang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian dari Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Efek moderasi yang diberikan adalah positif yang berarti profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, variabel profitabilitas digunakan karena profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan atau investasinya (Permatasari, 2016). Profitabilitas dapat digambarkan dengan jumlah keuntungan atas modal yang

diinvestasikan, yang berarti bahwa profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya tingkat pertumbuhan pendapatan searah dengan prospek masa depan bagi perusahaan dengan nilai yang lebih baik. Nilai perusahaan akan menjadi tolok ukur bagi investor dalam investasi. Selain itu, keuntungan besar akan merangsang para *stakeholder* untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi dan penjualan.

Profitabilitas mampu memperkuat hubungan *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas yang dicapai oleh sebuah perusahaan maka semakin kuat hubungan antara GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki peran penting yaitu dalam suatu permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan tersebut dapat mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghabiskan sumber perusahaan. Dengan demikian penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga laba yang akan di dapatkan para pemegang saham, sehingga penelitian ini memrediksi bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga memiliki peran yang penting dalam kebijakan hutang, kebijakan tersebut yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang profitnya besar akan lebih menggunakan dana internal perusahaan tersebut, karena memiliki sumber dana yang melimpah (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Hasil penelitian dari Rahmadani & Rahayu (2017) yang membuktikan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Randy & Juniarti (2013) membuktikan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Erna & Utama (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perbedaan tersebut menyebabkan peneliti ingin meneliti kembali pengaruh GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Dengan latar belakang teoritis profitabilitas yang tinggi, maka semakin besar pula dampak GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, yang didasarkan pada profitabilitas sebagai moderator. Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan *stakeholder* ketika membuat keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas memoderasi pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* pada nilai perusahaan. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
10. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
3. Membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Membuktikan pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
5. Membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan?
7. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
8. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
9. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
10. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai teori keagenan. Hubungan keagenan dalam konteks perusahaan merupakan kontrak, yang dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca, serta dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory adalah teori yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Teori ini membahas mengenai hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai keinginan sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal hanya tertarik pada tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dari perusahaan. Sementara itu, manajemen sebagai agen hanya mengutamakan kompensasi yang melekat pada hubungan tersebut. Teori keagenan melibatkan hubungan kontraktual antara dua pihak, prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjukkan agen sebagai manajer untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Salah satu efek penting dari masalah keagenan berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan, khususnya pilihan antara modal sendiri atau utang untuk mendanai kegiatan bisnis tersebut (Kurniawan & Asyik, 2020).

Teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan pemangku kepentingan yang berdampak buruk pada kegiatan bisnis. Untuk menghindari konflik, diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan bisnis yang baik. *Corporate governance* adalah konsep yang didasarkan pada teori keagenan dan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan memiliki informasi yang sama dan lengkap seperti manajemen. Mekanisme yang

disebut *good corporate governance* adalah konsep lanjutan dari teori keagenan ini (Randy & Juniarti, 2013).

Jadi, teori keagenan merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan pekerjaan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori keagenan juga digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yang sering terjadi dalam perusahaan yang tentunya akan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang diinginkan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan tersebut.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya berkorelasi dengan harga saham. Menurut Brigham (1994) harga saham didefinisikan sebagai harga jual saham di pasar. Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar suatu sekuritas yang dapat diperoleh investor dengan menjual atau membeli suatu saham, dan ditentukan berdasarkan harga penutupan atau harga penutupan bursa pada hari tersebut. Oleh karena itu, harga penutupan atau *closing price* adalah harga saham terakhir saat berpindah tangan pada akhir perdagangan. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi berharga juga. Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Selanjutnya, nilai perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan naik (Randy & Juniarti, 2013).

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu, pengambilan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor ini memiliki hubungan dan dampak pada nilai perusahaan yang tidak konsisten. Dijelaskan juga pada beberapa literature bahwa nilai suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan harga pasar dan nilai buku. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif, karena secara teoretis nilai pasar saham harus mencerminkan nilai bukunya. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per saham juga dapat digunakan sebagai cara lain untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teori nilai pasar suatu saham harus mencerminkan nilai bukunya (Sembiring & Trisnawati, 2019). Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah suatu saham diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham (Fakhrudin & Hadianto, 2001). *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rasio yang lebih tinggi berarti pasar percaya pada prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan yang dapat diciptakan perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan yang kinerjanya baik, rasio ini umumnya di atas satu, yang berarti menunjukkan bahwa nilai pasar

suatu saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk menutupi setiap dollar keuntungan dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa perbandingan harga saham dan laba perusahaan diperoleh oleh pemegang saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur perubahan dalam profitabilitas masa depan yang diharapkan. Semakin besar PER, semakin besar kemungkinannya perusahaan tumbuh untuk menambah nilai perusahaan (Mutmainah, 2015).

Jadi, nilai perusahaan merupakan salah satu prospek yang penting bagi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Jika sebuah perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi, maka menguntungkan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan juga digunakan oleh para investor sebagai pandangan level dari keberhasilan sebuah perusahaan karena berkaitan dengan harga saham perusahaan tersebut.

2.3 *Good Corporate Governance*

Perusahaan perlu menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering disebut *good corporate governance*. Komite Cadbury (2005) mendefinisikan bahwa *good corporate governance* sebagai panduan dan kontrol perusahaan untuk mencapai keseimbangan perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan lain-lain. *Corporate governance* diartikan sebagai hubungan para partisipan dalam menentukan arah dan kinerja. *Good corporate governance* membuat keputusan yang efektif melalui budaya, nilai, dan sistem organisasi, proses, kebijakan, dan struktur organisasi, yang dirancang untuk bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam manajemen yang mengambil risiko dan bertanggung jawab dengan mempertimbangan kepentingan *stakeholders*. *Corporate governance* yang efektif dapat berkoordinasi kepentingan manajer dan pemegang saham, yang menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan (Manossoh, 2016).

Menurut komite nasional kebijakan (2021), *good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Tata kelola perusahaan berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Mutmainah, 2015). Tujuan *good corporate governance* pada intinya adalah

penciptaan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal dan termasuk komite, direktur, karyawan dan pihak eksternal, termasuk investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Iba & Chairul (2013) menjelaskan bahwa, praktik *good corporate governance* tersebut berbeda penerapannya di setiap negara dan perusahaan dikarenakan saling berkaitan dengan ekonomi, hukum, struktur properti, institusi sosial dan budaya. Perbedaan dalam praktik ini menghasilkan beberapa kekhawatiran mengenai prinsip *good corporate governance*, tetapi pada dasarnya terdapat banyak kemiripan. Terdapat beberapa asas dari *good corporate governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *Independency*, *Fairness*, dan *sustainability* (KNKG, 2021).

a. *Transparency*

Perusahaan harus menyediakan materi dan informasi terkait dengan cara yang mudah diakses dan dimengerti oleh pemangku kepentingan dalam rangka menjaga objektivitas menjalankan bisnis. Perusahaan harus secara proaktif mengungkapkan hal-hal yang diwajibkan oleh undang-undang, tetapi juga penting untuk pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. *Accountability*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan transparan dan adil. Untuk melakukan ini, perusahaan harus mengelola dengan

baik, benar, terukur, dan untuk kepentingan perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas adalah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

c. *Responsibility*

Perusahaan harus mematuhi hukum dan peraturan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan agar dapat menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independency*

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairness*

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

f. *Sustainability*

Untuk membangun tata kelola yang transparan dan mencapai kinerja yang terukur, Perseroan menerapkan strategi keberlanjutan melalui struktur organisasi. Penerapan tata kelola keberlanjutan ditujukan untuk menjamin keberlanjutan bisnis dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku disetiap aspek operasional, serta menghindari konflik

kepentingan dan pelanggaran etika bisnis, kewenangan dan tanggung jawab dari setiap komponen Perseroan.

Corporate Governance mengacu pada beberapa mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Terdapat empat mekanisme *good corporate governance* yang sering digunakan dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Mutmainah, 2015), yaitu.

a. Komite Audit

Menurut asosiasi Komite Audit Indonesia (IKAI) tahun 2012 dalam Mutmainah (2015), komite audit adalah suatu komite yang berkerja secara professional dan mandiri yang dibentuk oleh dewan komisaris, oleh karena itu, tugasnya adalah bantuan dan peningkatan komisi komisaris (atau dewan pengawas) untuk melakukan fungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan penerapan *corporate governance* perusahaan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan melaporkan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS). Komite audit juga harus bertindak secara efektif untuk melakukan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Tugas komite audit juga bertanggung jawab terkait dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat

melaksanakan tugasnya yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan melalui manajemen.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris, sebagaimana disebutkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PojK.04/2014 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tugas utama komisaris independen adalah melakukan pengawasan serta menjaga terpenuhinya hak serta kewajiban pemegang saham minoritas. Komisaris independen diharapkan mampu mengambil keadilan sebagai prinsip utama dan memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering diabaikan, seperti pemegang saham minoritas dan para *stakeholder* lainnya.

c. Kepemilikan Institusional

Institusional adalah institusi yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Jadi biasanya institusi mengajukan tanggung jawab terhadap departemen tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Karena institusi secara professional memantau perkembangan investasinya, maka tinggal pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga menghambat potensi penipuan. Investor perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif.

Investor aktif ingin berpartisipasi dalam keputusan manajemen, sedangkan investor pasif cenderung kurang berpartisipasi dalam keputusan manajemen. Kehadiran institusi inilah yang bisa menjadi alat pengawasan perusahaan yang efektif (Febrianto, 2020).

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi ketika manajer memiliki saham di perusahaan atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, yang tercermin dari besarnya proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Memiliki kepemilikan jika dihubungkan dengan teori keagenan, itu dapat menjadi hal yang menarik. Kepemilikan manajerial merupakan manajer yang memiliki saham dalam perusahaan atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan (Febrianto, 2020).

Jadi, *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk terus tumbuh serta menguntungkan dalam jangka panjang, serta harus dapat mengendalikan perilaku perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik, karena hal tersebut dapat merugikan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Jika tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja, memaksimalkan nilai perusahaan kedepannya.

2.4 *Leverage*

Leverage merupakan gambaran seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri. *Leverage* juga merupakan penggunaan aset atau dana dimana untuk menggunakannya, perusahaan harus membayar biaya tetap. Brigham (1994) mendefinisikan bahwa *leverage* keuangan sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Menurut beberapa ahli dapat menyimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan hutang perusahaan sebagai sumber dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Perusahaan harus membayar biaya tetap untuk dapat menggunakannya. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki solusi. Artinya total hutang lebih besar dari total aset. Karena *leverage* adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana tersedia yang disediakan dan total hutang kepada total aset perusahaan, maka ketika investor melihat sebuah perusahaan yang memiliki aset tinggi tetapi risiko *leverage* tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi di perusahaan. Karena dikhawatirkan aset yang tinggi diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tepat waktu (Erna & Utama, 2018). Menurut karakteristik perusahaan, terdapat tiga implikasi penting penting dari penggunaan pembiayaan hutang yaitu.

- a. Peningkatan pembiayaan melalui utang, pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat mempertahankan kendali atas perusahaan dengan investasi terbatas.

- b. Kreditur meminta dana dari pemilik perusahaan sebagai batas aman, maka semakin tinggi persentase total modal pemegang saham memberikan lebih sedikit risiko dihadapi kreditur.
- c. Apabila perusahaan memperoleh laba yang lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengambilan modal pemilik akan lebih besar.

Perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi akan berisiko. Namun, kerugian lebih besar dalam kondisi ekonomi yang buruk (masa resesi) yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dalam suatu perekonomian normal. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio utang yang rendah tidak akan ada resiko kerugian besar selama masa resesi, tetapi peluang meningkatkan pengembalian ekuitas dalam kondisi ekonomi normal rendah.

Jadi, *leverage* merupakan penggunaan dana dari pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk menambahkan keuntungan dalam suatu bisnis, atau sejumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, apabila perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar dari total aset, dan bila perusahaan tersebut mengalami gagal bayar, maka biaya yang dikeluarkan untuk hutang tersebut lebih besar, sehingga hal ini akan membuat investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.5 Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017), profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran

umum bagaimana perusahaan beroperasi secara efisien agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan Houston (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan dibuat oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan nilai akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Erna & Sutarna, 2018).

Profitabilitas digunakan sebagai pemoderasi antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen karena adanya ketidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Dasar dari penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi yaitu dalam konteks teoritis tingginya pencapaian profitabilitas, maka pengaruh GCG dan *leverage* pada nilai perusahaan semakin besar. Profitabilitas merupakan informasi yang penting untuk dijadikan sebuah referensi oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan selain informasi mengenai GCG dan *leverage*. Jumlah informasi yang diungkapkan konsisten dengan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana jumlah pengungkapan menunjukkan profitabilitas yang baik. Semakin baik profitabilitas

perusahaan maka menyebabkan *stakeholder* akan merespon informasi sebagai hal yang positif dan dapat berdampak pada nilai perusahaan.

(...lanjutan)

Jadi, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebagaimana perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dan digunakan untuk melihat apakah perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik sehingga menghasilkan laba. Apabila sebuah perusahaan menghasilkan laba yang cukup baik tentunya memiliki kinerja perusahaan yang baik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kurniawan & Asyik (2020)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Intervening: Profitabilitas Metode Penelitian: Uji Asumsi Klasik.	1.Dewan komisaris dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2.Kepemilikan manajerial, dan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. 3.Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4.Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5.Dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai <i>intervening</i> berpengaruh.
2.	Prayitno, <i>et.all</i> (2020)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen:	1.Profitabilitas mampu Memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama & Tahun	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Investasi, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: Profitabilitas Metode penelitian: Analisis deskriptif statistik, Analisis Korelasi, Uji cow, Uji Hausman.	2.Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3.	Jiarni & Utomo (2019)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji	1.Pada hasil penelitian ini <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. 3.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
4.	Sutama & Lisa (2018)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas. Metode Penelitian: Analisis regresi berganda	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Rahmadani & Rahayu (2017)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> . Metode Penelitian: Regresi linear berganda, Uji asumsi klasik.	1.GCG tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. 2.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.
6.	Tjahjono & Chaeriyah (2017)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>	1.Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama & Tahun	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(...lanjutan)	Variabel Intervening: Profitabilitas Metode Penelitian: <i>Analisis Structural Equation Modelling</i> (SEM)	2. Profitabilitas dinyatakan tidak efektif atas peranannya sebagai variabel <i>intervening</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Permatasari & Gayatri (2016)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Pemoderasi: Profitabilitas. Metode Penelitian: <i>Moderated Regression Analysis</i> , Uji Asumsi Klasik.	Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. (<i>Dilanjutkan...</i>) <i>Good Corporate Governance</i> memengaruhi nilai perusahaan.
8.	Randy & Juniarti (2016)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah (2022)

2.7 Urgensi Penelitian

Penelitian ini adalah modifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani & Rahayu (2017) persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, GCG dan *Leverage* digunakan sebagai variabel independen, serta metode penelitian yang digunakan. Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan variabel yaitu variabel profitabilitas dijadikan sebagai variabel pemoderasi, tahun penelitian dan sampel penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel profitabilitas

dijadikan variabel independen, dan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan pada periode 2013–2015, sedangkan pada penelitian ini menganalisis perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur pada periode 2017–2020. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur yang cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, dan memiliki skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengaudit sistem pengendalian eksternal dan internal. Karena adanya komite audit, laporan keuangan dapat terkendalikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite dalam mengaudit dan mengendalikan manajemen perusahaan berdampak pada efektivitas komite audit dan memiliki dampak positif pada efektivitas komite audit. Jika perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik, maka akan menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Randy & Juniarti (2013), menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti komite audit sebagai proksi *good corporate governance* dalam penyusunan laporan laba berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan inti dari *good corporate governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Karena dewan komisaris bertanggungjawab penuh untuk mengawasi atau *monitoring* manajemen yang bertugas dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan terpenting dalam kesuksesan dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan & Asyik (2020), membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari komisaris independen, maka semakin tinggi independensi dan efektivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Hal tersebut didasarkan pada pengawasan yang dilakukan oleh institusi nantinya dapat menghalangi sikap manajer. Upaya *monitoring* yang dilakukan oleh pihak institsional tidak hanya dimiliki oleh pihak lembaga keuangan dan sejenisnya. Pengawasan oleh institusi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan yang semakin tinggi maka kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku manajer hal ini sejalan dengan penelitian oleh Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sairin (2018), semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan *monitoring*, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komposisi pemegang saham publik juga akan memengaruhi kepemilikan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga, apabila semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rahmadani & Rahayu (2017), *Leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan banyak utang untuk mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang perusahaan, investor senang dalam memberikan dana karena keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai dividen, dan akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk pembiayaan atau pembelian aset perusahaan. Perusahaan dengan lebih banyak hutang daripada ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Menurut Erna & Utama (2018), perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan berisiko dalam kondisi ekonomi yang buruk, dan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi pada kondisi perekonomian yang normal. Di sisi lain, perusahaan dengan utang yang rendah tidak akan menghadapi risiko kerugian besar selama kondisi ekonomi yang buruk (masa resesi). Sehingga pada penelitian Erna & Utama (2018), menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.8.6 Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan

keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris. Hasil penelitian oleh Permatasari (2016) membuktikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, itu mengartikan bahwa komite audit sebagai proksi *good corporate governance* dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap Nilai Perusahaan

2.8.7 Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan yang di terbitkan di Bursa Efek Indonesia yang nantinya digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu menunjukkan tingkat keefektifan peran dewan komisaris dalam *memonitoring* kinerja manajemen, maka tekanan untuk meningkatkan kinerja akan lebih besar dan kemungkinan manajer dalam memaksimalkan utilitas pribadi akan

berkurang hal ini menambah nilai positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola bahkan dapat dipercaya oleh pihak lain atas perusahaannya. Penelitian Kurniawan & Asyik (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang berarti profitabilitas sebagai pemoderasi mampu memoderasi pengaruh variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan

2.8.8 Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Jumlah permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Permatasari (2016) yang menyatakan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka nilai

perusahaan secara langsung akan berpengaruh. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H8: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan

2.8.9 Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat menggambarkan jumlah laba atas modal yang diinvestasikan, yang berarti bahwa profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya tingkat pertumbuhan pendapatan adalah satu arah prospek masa depan bagi perusahaan dengan nilai yang lebih baik. Nilai perusahaan akan menjadi tolak ukur minat investor dalam berinvestasi. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan *monitoring*, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komposisi pemegang saham publik juga akan mempengaruhi kepemilikan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H9: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap Nilai Perusahaan

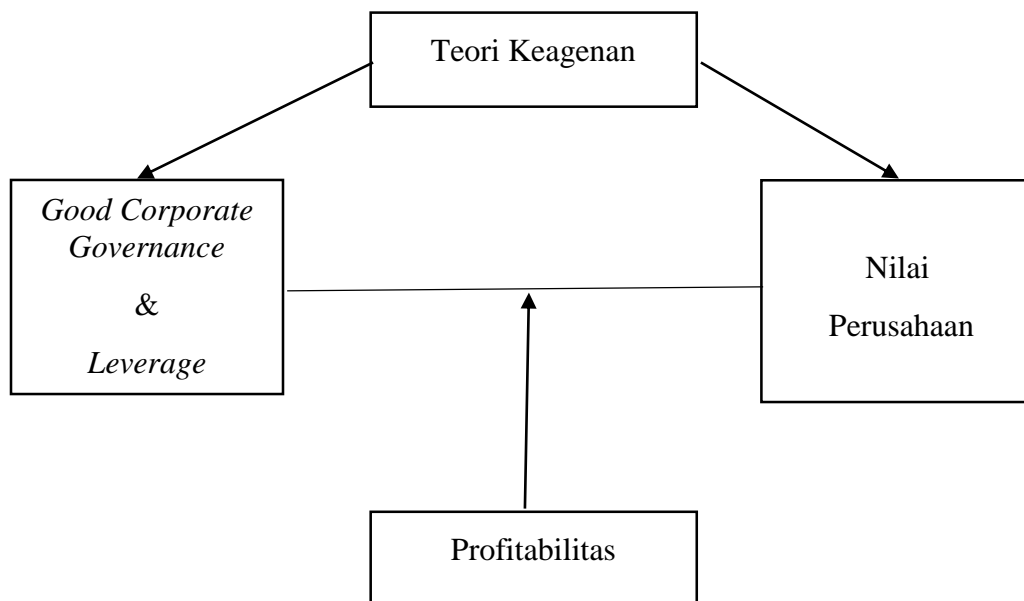
2.8.10 Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage digunakan untuk menerangkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial yang berasal dari perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* juga mampu menjadi salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Peningkatan serta penurunan hutang mempunyai dampak terhadap evaluasi pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki peran besar dalam hal ini kebijakan hutang, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang profitnya tinggi akan penggunaan dana internal yang lebih besar, karena sumber dana internalnya melimpah. Kontribusi modal perusahaan menentukan bahwa perusahaan akan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini memrediksi bahwa profitabilitas memperkuat hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H10: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

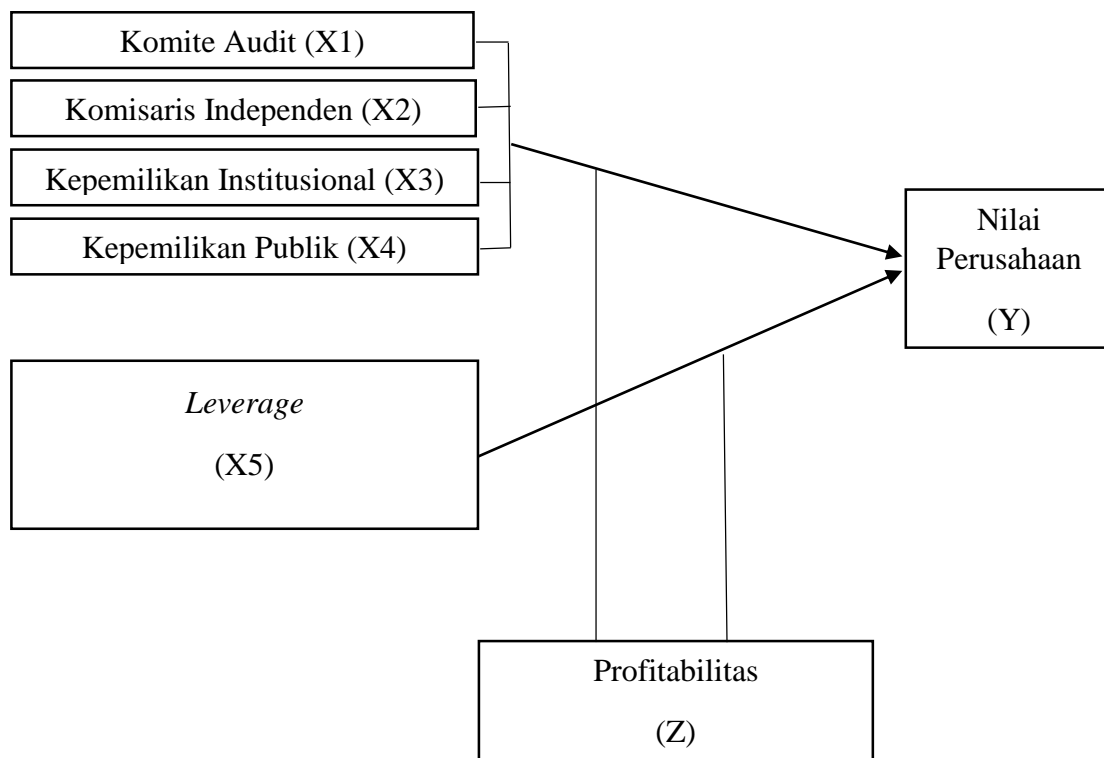
2.9 Rerangka Teoretis



Gambar 1. Kerangka Teoretis

Sumber: Data Diolah (2022)

2.10 Desain Penelitian



Gambar 2.Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2019), Penelitian adalah penyelidikan masalah secara terorganisir, sistematis, berbasis data, kritis dan objektif dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi dari masalah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, dan tersusun dari awal hingga akhir penelitian, dan menggunakan analisis angka-angka statistik. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena yang diteliti secara akurat dan sistematis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang dan peristiwa atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu atau sama (Sekaran & Bougie, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan barang konsumsi yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga perusahaan sektor barang konsumsi periode 2017—2021 yang sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Informasi	Jumlah	Selama 5 Tahun
1	Perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2021	51	255
2	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2017–2021	(21)	(105)
Total Sampel		30	150

Sumber: Data Diolah, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka atau numerik, yang didapatkan dari data laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi selama 4 tahun berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2019), data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, *web*, *internet*, dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.web.idx.co.id), dengan mengambil data *financial report* perusahaan sektor barang konsumsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang digunakan atas pertimbangan tertentu bahwa sampel yang dipilih sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2021
- b. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017–2021

- c. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember pada periode tahun 2017–2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2017), variabel merupakan apa pun yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian perusahaan secara terbuka memahami kinerja perusahaan yang sebenarnya. Harga saham merupakan sebuah persepsi dari investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

a. Price Book Value (PBV)

Menurut Fakhruddin & Hadianto (2001), *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rasio yang lebih tinggi berarti pasar percaya pada prospek perusahaan. Untuk

perusahaan yang kinerjanya baik, rasio ini umumnya di atas satu, yang berarti menunjukkan bahwa nilai pasar suatu saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{(Nilai Buku Per Lembar)}} \dots\dots\dots(1)$$

3.5.2 Variabel Moderasi

1. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran umum bagaimana perusahaan beroperasi secara efisien agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan nilai akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini direpresentasikan dengan rumus:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh

perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

3.5.3 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. *Good Corporate Governance*

Menurut Wibowo (2010), *good corporate governance* merupakan sebuah sistem dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan. Dua *point* yang ditekankan dalam konsep ini yaitu yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk mengetahui benar dan tepat waktu, yang kedua kewajiban perusahaan untuk pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan semua mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan perusahaan. Variabel *good corporate governance* direpresentasikan dengan sebagai berikut:

a. Komite Audit (X1)

Komite audit adalah komite yang terdiri dari dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris, hal-hal yang berkaitan dengan informasi keuangan, pengendalian

internal, manajemen resiko, dan kepatuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/PJOK.04/2015 Pasal 1 Ayat 1 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Proporsi komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit selama periode} \dots\dots\dots (2)$$

b. Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris, sebagaimana disebutkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PojK.04/2014 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tugas utama komisaris independen adalah melakukan pengawasan serta menjaga terpenuhinya hak serta kewajiban pemegang saham minoritas. Proporsi komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi jumlah komisaris dikalikan 100%.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

c. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan pemerintah. Institusi atau pemerintah yang memiliki saham perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu upaya pengawasan perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam perusahaan tersebut, maka regulasi perusahaan semakin baik. Perusahaan yang kepemilikan institusional yang substansial (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuan untuk memonitor manajemen. Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah total kepemilikan saham dikali 100%.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

d. Kepemilikan Publik (X4)

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Kepemilikan publik dapat dihitung dari jumlah kepemilikan publik dibagi dengan jumlah total kepemilikan saham dikali 100%.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2. *Leverage* (X5)

Leverage adalah rasio yang dapat menerangkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial yang berasal dari perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* juga mampu menjadi salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Variabel *Leverage* direpresentasikan dengan *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* (DAR).

a. *Debt to Total Asset* (DAR)

Menurut Erna & Utama (2018), *debt to total asset* secara sederhana memunyai pengertian perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *debt to total assets* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(6)$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Nursalam (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, maka uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai hasil nilai probabilitas di bawah 0.05, maka distribusi data tidak normal, sedangkan apabila nilai probabilitas di atas 0.05, maka distribusi data normal (Suganda, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Suganda (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan atau hubungan yang erat antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka model regresi terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance* yang akan muncul pada *output Coefficient* pada bagian *Tolerance* dan VIF. Uji bersifat multikolinearitas jika nilai *Tolerance* di bawah 1 atau nilai VIF di atas 10.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Suganda (2018), Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk melakukan uji autokorelasi, data umumnya harus *time series*. Model regresi dikatakan baik ketika suatu regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model, maka hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum, sehingga uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Cara melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, Uji *Spearmen*, Uji *Park* dan Uji *Scatter Plot* (Suganda, 2018).

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Kurniawan & Asyik (2020), *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan metode analitik yang memperkuat integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi adalah variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas, variabel independen dalam penelitian ini *good corporate governance* dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sehingga, penelitian ini akan menguji interaksi variabel profitabilitas dengan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Model atas pengujian analisis regresi ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Komisaris Independen

X3 = Kepemilikan Instirusional

X4 = Kepemilikan Publik

X5 = DAR

ε = Nilai *error*

3.6.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartiaan regresi ganda dengan uji F. Uji F ini juga digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0.05. Sehingga apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima (Jiarni & Utomo, 2019).

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam pengujian empiris nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap nol (Nursalam, 2016).

3.6.6 Uji t

Uji t statistik digunakan untuk menunjukkan besarnya efek variabel independen yang menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t untuk setiap variabel terhadap *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a1}: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₂: Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a2}: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₃: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a3}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₄: Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a4}: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₅: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a5}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₆: Profitabilitas tidak memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan

H_{a6}: Profitabilitas mampu memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan

H₀₇: Profitabilitas tidak memoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan

H_{a7}: Profitabilitas mampu memoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan

H₀₈: Profitabilitas tidak memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H_{a8}: Profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H₀₉: Profitabilitas tidak memoderasi kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan

H_{a9}: Profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan public terhadap nilai perusahaan

H₀₁₀: Profitabilitas tidak memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan

H_{a10}: Profitabilitas mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Nursalam (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil uji statistik deskriptif terhadap komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *leverage*, terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	150	2	4	3.04	.382
Komisaris Independen	150	16.67	100.00	42.6402	16.11740
Kepemilikan Institusional	150	.07	92.50	49.7760	31.18153
Kepemilikan Publik	150	.43	77.63	25.0025	19.04912
DAR	150	.14	30.82	.9409	3.02334
ROA	150	.00	44.61	.7021	3.79732
PBV	150	1.57	161.43	32.3885	25.86413
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil deskriptif variabel komite audit menunjukkan bahwa dari 150 perusahaan, komite audit yang dijadikan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04 dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 4 dengan standar deviasi sebesar 0,382. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 42,6402 dengan nilai minimum 16,67, nilai maksimum 100,00 dengan standar deviasi sebesar 16,11740. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 49,7760 dengan nilai minimum 0,07, nilai maksimum 92,0 dengan standar deviasi sebesar 31,18153. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai rata-rata sebesar 25,0025 dengan nilai minimum 0,43, nilai maksimum 77,63 dengan standar deviasi sebesar 19,04912. Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9409 dengan nilai minimum 0,14, nilai maksimum 30,82 dengan standar deviasi sebesar 3,02334. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7021 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 44,61 dengan standar deviasi sebesar 3,79732. Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 32,3885 dengan nilai minimum 1,57, nilai maksimum 161,43 dengan standar deviasi sebesar 25,86413.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui signifikansi

data yang terdistribusi normal, maka uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status
PBV	0.138	0.065	Normal
Komite Audit	0.448	0.057	Normal
Komisaris Independen	0.251	0.768	Normal
Kepemilikan Institusional	0.136	0.080	Normal
Kepemilikan Publik	0.188	0.051	Normal
DAR	0.460	0.057	Normal
ROA	0.427	0.656	Normal

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel PBV (Y) sebesar 0,065. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel komite audit (X1) sebesar 0.057. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel komisaris independen (X2) sebesar 0,768. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 0,080. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel kepemilikan public (X4) sebesar 0,051. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel DAR (X5) sebesar 0,057. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel ROA (Z) sebesar 0,656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

4.2.2 Multikolinearitas

Menurut Suganda (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan atau hubungan yang erat antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka model regresi terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Status
DAR	0.897	1.115	Tidak ada korelasi
Komite Audit	0.959	1.043	Tidak ada korelasi
Komisaris Independen	0.910	1.099	Tidak ada korelasi
Kepemilikan Institusional	0.831	1.204	Tidak ada korelasi
Kepemilikan Publik	0.968	1.033	Tidak ada korelasi
ROA	0.967	1.034	Tidak ada korelasi

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel komite audit sebesar 0,959, komisaris independen sebesar 0.910, kepemilikan institusional sebesar 0,831, kepemilikan publik 0,968, LN_DAR (*leverage*) sebesar 0.897, dan ROA (profitabilitas) sebesar 0,967. Nilai *tolerance* dari masing-masing variabel ini lebih besar dari 0,1. Kemudian nilai VIF untuk variabel komite audit sebesar 1,043, komisaris independen sebesar 1,099, kepemilikan institusional sebesar 1,204, kepemilikan publik 1,033, LN_DAR (*leverage*) sebesar 1,115, dan ROA (profitabilitas) sebesar 1,034. Nilai VIF dari masing-masing variabel ini kurang dari 10

yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4.2.3 Autokorelasi

Menurut Suganda (2018), Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk melakukan uji autokorelasi, data umumnya harus *time series*. Model regresi dikatakan baik ketika suatu regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Status
1	1.978	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,978, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 150 dan jumlah variabel 6, sehingga didapat nilai tabel *Durbin-Watson* sebesar $d_l=1,651$ dan $d_u=1,817$. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* 1,978 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,817 dan kurang dari $6-2,183$ ($6 - d_u$) sehingga H_0 dalam tabel keputusan diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model, maka hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum, sehingga uji signifikansi statistik menjadi tidak valid.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Status
DAR	0.181	Bebas Heteros
Komite Audit	0.103	Bebas Heteros
Komisaris Independen	0.596	Bebas Heteros
Kepemilikan Institusional	0.223	Bebas Heteros
Kepemilikan Publik	0.198	Bebas Heteros
ROA	0.413	Bebas Heteros

Sumber: Data Diolah (2022)

Penilaian pada Uji Glejser dapat dilihat berdasarkan nilai *P value* yaitu pada kolom Sig., apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai sig. yang didapat yaitu komite audit memiliki nilai 0,103, komisaris independen memiliki nilai 0,596, kepemilikan institusional memiliki nilai 0,223, kepemilikan publik memiliki nilai 0,198, *leverage* memiliki nilai 0,181, dan profitabilitas memiliki nilai 0,413. Nilai sig. yang didapat dari setiap variabel lebih dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartiaan regresi ganda dengan uji F. Uji F ini juga digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05. Sehingga apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (Jiarni & Utomo, 2019).

Tabel 8. Uji F regresi Model I

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9568.688	5	1931.738	3.058	0.012
Residual	90105.335	144	625.731		
Total	99674.023	149			

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada Tabel 8 dapat dilihat hasil uji ANOVA atau uji F pada regresi menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3,058 lebih besar dari F tabel sebesar 2,31 ($F_{hitung} 3,058 > F_{tabel} 2,31$) dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$). Oleh karena itu, variabel GCG (komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, dan kepemilikan institusional), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROA) dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji F Regresi Model II

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13286.084	10	1328.608	2.318	0.025
Residual	86387.939	139	621.496		
Total	99674.023	149			

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada Tabel 9 dapat dilihat hasil uji ANOVA atau uji F pada regresi II menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,318 lebih besar dari F tabel sebesar 2,31 ($F_{hitung} 2,318 > F_{tabel} 2,31$) dengan signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,025 < 0,05$). Oleh karena itu variabel GCG (komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, dan kepemilikan institusional), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA) dan perkalian antara GCG dengan profitabilitas (Interaksi_1, Interaksi_2, Interaksi_3, Interaksi_4) dan perkalian *leverage* dengan profitabilitas (Interaksi_5) dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam pengujian empiris nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap nol (Nursalam, 2016).

Tabel 10. Koefisien Determinasi Regresi Model I

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.065

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 10, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model regresi I adalah sebesar 0,065 atau 6%. Hal ini berarti variasi variabel GCG (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik), *leverage* dan profitabilitas mampu menjelaskan sebesar 6% variasi variabel nilai perusahaan dan 94% ($100\% - 6\% = 94\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

Tabel 11. Koefisien Determinasi Regresi Model II

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.171

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 11, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) model regresi II adalah sebesar 0,171 atau 17%. Hal ini berarti variasi variabel GCG (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik), *leverage*, profitabilitas dan perkalian antara variabel komite audit dengan profitabilitas,

komisaris independen dengan profitabilitas, kepemilikan institusional dengan profitabilitas, kepemilikan publik dengan profitabilitas, dan *leverage* dengan profitabilitas mampu menjelaskan sebesar 17% variasi variabel nilai perusahaan dan 83% (100% - 17% = 83%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

4.3.3 Uji t

Tabel 12. Uji t Sebelum Moderasi

	Unstandarized Residual		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-16.517	17.405	-0.949	0.344
Komite Audit	15.125	5.281	2.864	0.005
Komisaris Independen	-0.054	0.129	-0.419	0.676
Kepemilikan Institusional	0.057	0.070	0.826	0.410
Kepemilikan Publik	-0.230	0.105	-2.179	0.031
DAR	-10.362	2.561	-4.046	0.635
ROA	-0.446	0.529	-0.843	0.401

Sumber: Data Olah (2022)

Dari Tabel 12 di atas dapat dirumuskan persamaan model regresi I sebagai berikut:

$$Y = -16,517 + 15,125X_1 + -0,054 X_2 + 0,057X_3 + -0,230X_4 + -10,362X_5 + -0,446 X_6 + \varepsilon$$

Selanjutnya Berdasarkan *output* olah data uji t sesudah moderasi ditunjukkan pada

Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Uji t Setelah Moderasi

	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-1.220	0.225	
Komite Audit	3.544	0.001	Hipotesis Diterima
Komisaris Independen	-1.620	0.108	Hipotesis Ditolak
Kepemilikan Institusional	0.273	0.785	Hipotesis Ditolak
Kepemilikan Publik	-2.395	0.018	Hipotesis Diterima
DAR	-3.597	0.000	Hipotesis Ditolak
Interaksi_1	-2.186	0.030	Hipotesis Diterima
Interaksi_2	2.210	0.029	Hipotesis Diterima
Interaksi_3	1.792	0.075	Hipotesis Ditolak
Interaksi_4	-0.055	0.956	Hipotesis Ditolak
Interaksi_5	-2.279	0.024	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari Tabel 13 dapat dirumuskan persamaan model regresi II sebagai berikut:

$$Y = -21804 + 19.647X_1 + -254X_2 + 0.020X_3 + -0.273X_4 + -12.658X_5 + 21.658X_6 + 1.192X_7 + 0.312X_8 + -0.009X_9 + 1.111X_{10} + \varepsilon$$

Tabel 14. Uji Variabel GCG Terhadap Nilai Perusahaan

	t	Sig
Komite Audit	3.544	0.001
Kepemilikan Publik	-2.395	0.018

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji t variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel *good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Variabel yang pertama yaitu, variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar 19,647 yang berarti memiliki arah positif. Nilai t hitung sebesar $3,544 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel kedua adalah variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar -0,273 yang berarti memiliki arah negatif. Nilai t hitung sebesar $-2,395 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_0 ditolak, H_a diterima, dan H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya, variabel GCG komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 15. Uji t Variabel *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
DAR	-12.658	3.519	-3.597	0.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 15 hasil dari uji t variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* yang direpresentasikan dengan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar -12,658 yang berarti memiliki arah negatif. Nilai

t hitung sebesar $-3,597 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_05 diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 16. Uji t Moderasi GCG dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Interaksi_1	-21.658	9.907	-2.186	0.030

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 16 hasil uji t di atas, terdapat satu variabel moderasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu Interaksi_1 yang merupakan perkalian antara komite audit dengan profitabilitas. Komite audit yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar -21,658 yang berarti memiliki arah negatif. Nilai t hitung sebesar $-2,186 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti variabel Interaksi_1 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_06 ditolak dan H_{a6} diterima. Artinya, variabel profitabilitas mampu memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 17. Uji t Moderasi *Leverage* dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error		
Interaksi_5	-0.365	0.160	-2.279	0.024

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 17 hasil uji t diatas, variabel Interaksi_5 yaitu perkalian antara *leverage* (DAR) dengan profitabilitas (ROA), berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar -0,365 yang berarti memiliki arah negatif. Nilai t hitung sebesar -2,279 > t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05 yang berarti variabel Interaksi_5 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Ho10 ditolak dan Ha10 diterima. Artinya, profitabilitas memperkuat hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang digunakan untuk mempresentasikan variabel *Good Corporate Governance* yaitu variabel yang pertama variabel komite audit yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar 19,647 yang berarti memiliki arah positif. Nilai t hitung sebesar 3,544 > t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar

$0,0001 < 0,05$ yang berarti variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Randy & Juniarti (2016) yang menunjukkan bahwa indikator komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengoptimalkan peran komite audit sebagai pengawas kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan bersama dewan kepemilikan publik. Berbeda dengan penelitian Kurniawan & Asyik (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang digunakan untuk mempresentasikan variabel *Good Corporate Governance* yaitu variabel yang kedua variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, di mana *unstandardized coefficients* B sebesar $-0,254$ yang berarti memiliki arah negatif. Nilai t hitung sebesar $-1,620 < t$ tabel $1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$ yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Kurniawan & Asyik (2020) yang menunjukkan bahwa indikator komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan kurang

bertanggungjawab penuh untuk mengawasi atau *memonitoring* manajemen yang bertugas dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang digunakan untuk mempresentasikan variabel *Good Corporate Governance* yaitu variabel yang ketiga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,020 yang berarti memiliki arah positif. Nilai t hitung sebesar $0,273 < t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,785 > 0,05$ yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_03 diterima dan H_a3 ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa indikator komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan oleh institusi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang digunakan untuk mempresentasikan variabel *Good Corporate Governance* yaitu variabel yang keempat variabel kepemilikan publik yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, dengan *unstandardized coefficients* B sebesar -0,273 yang berarti memiliki arah negatif. Nilai t hitung sebesar $-2,395 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi

sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_04 ditolak dan H_{a4} diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Kurniawan & Asyik (2020) yang menunjukkan bahwa indikator kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah yang positif menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah terlaksana dengan baik.

4.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel independen *leverage* yang direpresentasikan dengan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar $-3,597 > t$ tabel $1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_05 diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Erna & Utama (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi, dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, yang mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu

investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

4.4.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian variabel independen dari empat variabel GCG yang dimasukkan dalam model regresi, hanya satu variabel moderasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t diatas, terdapat satu variabel moderasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu *Interaksi_1* yang merupakan perkalian antara komite audit dengan profitabilitas. Komite audit yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -21.658 yang berarti memiliki arah negatif, mempunyai arti bahwa setiap pertambahan sebesar 1 porsi komite audit yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan turun, sebaliknya pengurangan sebesar 1 porsi komite audit pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan naik. Dan nilai *t* hitung sebesar $-2,186 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti variabel *Interaksi_1* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, Sehingga variabel *Interaksi_1* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_06 ditolak dan H_a6 diterima. Artinya, profitabilitas mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena nilainya positif. Artinya semakin banyak jumlah komite audit yang berada disuatu perusahaan maka pengawasan manajemen pada perusahaan tersebut tinggi dan dapat memengaruhi atau meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas. Sesuai dengan hasil penelitian Permatasari (2016) bahwa profitabilitas mampu memoderasi komite audit pada nilai perusahaan. Keberadaan profitabilitas akan memperkuat pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan.

4.4.7 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian variabel independen dari empat variabel GCG yang dimasukkan dalam model regresi, hasil uji t mengenai interaksi_2 yang merupakan perkalian antara komisaris independen dengan profitabilitas.

Nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 1,192 yang berarti memiliki arah positif, mempunyai arti bahwa setiap pengurangan sebesar 1 porsi komisaris independen yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan akan naik, sebaliknya penambahan sebesar 1 porsi komisaris independen pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dan nilai t hitung sebesar $2,210 > t \text{ tabel } 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti variabel Interaksi_2 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, sehingga variabel Interaksi_2 berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sehingga H_07 ditolak dan H_a7 diterima. Artinya, profitabilitas mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

4.4.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian variabel independen dari empat variabel GCG yang dimasukkan dalam model regresi, hasil uji t di atas mengenai interaksi_3 yang merupakan perkalian antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas.

Nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 0,312 yang berarti memiliki arah positif, mempunyai arti bahwa setiap pengurangan sebesar 1 porsi kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan akan naik, sebaliknya penambahan sebesar 1 porsi kepemilikan institusional pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dan nilai t hitung sebesar $1,792 < t \text{ tabel } 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$ yang berarti variabel Interaksi_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, sehingga variabel Interaksi_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_08 diterima dan H_a8 ditolak. Artinya, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4.4.9 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian variabel independen dari empat variabel GCG yang dimasukkan dalam model regresi, hasil uji t diatas mengenai interaksi_4 yang merupakan perkalian antara kepemilikan publik dengan profitabilitas. Nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0,009 yang berarti memiliki arah negatif, mempunyai arti bahwa setiap penambahan sebesar 1 porsi kepemilikan public yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya pengurangan sebesar 1 porsi kepemilikan public pada perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan naik. Dan nilai t hitung sebesar $-0,055 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,956 > 0,05$ yang berarti variabel Interaksi_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, sehingga variabel Interaksi_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan public terhadap nilai perusahaan.

4.4.10 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian variabel independen perkalian antara *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0,365 mempunyai arti bahwa setiap *leverage* naik, akan menyebabkan nilai perusahaan turun. Dan nilai t hitung sebesar $-2,279 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti variabel Interaksi_5

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, profitabilitas memperkuat hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Perusahaan yang profitnya tinggi akan lebih menggunakan dana internal, karena sumber dana internalnya melimpah. Sehingga ketika *leverage* atau penggunaan hutang tinggi profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan akibat penggunaan hutang yang tinggi sehingga hubungan yang terjadi dengan nilai perusahaan yaitu melemah. Maka hal ini membuktikan bahwa adanya tambahan variabel profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Prayitno (2020) bahwa Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

4.5 Implikasi Penelitian

4.5.1 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat variabel independen *good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Randy & Juniarti (2016) yang menunjukkan bahwa indikator komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengoptimalkan peran komite audit sebagai pengawas kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan bersama dewan kepemilikan publik.

Hasil ini didukung oleh penelitian Erna & Utama (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan bertentangan dengan penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dalam penelitiannya Rahmadani & Rahayu (2017) menjelaskan, hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini yang diwakili oleh variabel *Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan*. Profitabilitas memperkuat pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Semakin tinggi skor GCG atau semakin

baik penerapan GCG pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Penerapan GCG yang baik menyebabkan manajer lebih transparan dalam mengelola perusahaan dan kontrol publik akan menjadi lebih kuat. Perusahaan yang memiliki skor GCG yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para *stakeholder*, dan *stakeholder* menganggap bahwa perusahaan yang memiliki skor GCG yang tinggi akan lebih memperhatikan kepentingan *stakeholder*, hal ini yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4.5.2 Implikasi Praktis

Hasil ini berguna sebagai masukan bagi para investor untuk memperkuat memperhatikan porsi komite audit dan porsi direksi pada suatu perusahaan yang hendak diberikan investasi sebagai salah satu bentuk pengawasan tidak langsung pada perusahaan yang dituju. Dengan adanya pengaruh dari *leverage* menunjukkan bahwa ada kemungkinan bahwa akan terdapat lagi pengaruh *laverge* terhadap nilai perusahaan akan terjadi pada periode masa depan atau tidak terdapatnya pengaruh *leverage* atau pada jangka waktu beberapa hari ke depan. Bagi investor diharapkan juga mengembangkan kemampuan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil interpretasi dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa *Good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam barang konsumsi selama 5 tahun berturut-turut telah mengoptimalkan peran komite audit dan kepemilikan publik sebagai pengawas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Leverage yang direpresentasikan dengan DAR berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang bernilai positif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara *leverage* dan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Hubungan yang positif juga dapat dikarenakan banyak perusahaan sampel yang modalnya menggunakan utang lebih besar dari pada modal sendiri.

Good corporate governance yang direpresentasikan dengan komite audit dan dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi GCG dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena

nilainya positif. Artinya semakin banyak jumlah komite audit dan jumlah direksi yang berada disuatu perusahaan maka pengawasan manajemen pada perusahaan tersebut tinggi dan dapat mempengaruhi atau meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas.

Leverage yang direpresentasikan dengan DAR dan dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang bernilai positif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara *leverage* dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Apabila *leverage* atau penggunaan hutang tinggi profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan akibat penggunaan hutang yang tinggi sehingga hubungan yang terjadi dengan nilai perusahaan yaitu melemah. Maka hal ini membuktikan bahwa adanya tambahan variabel profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki *annual report* yang lengkap sehingga pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 30 perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, dan perusahaan tersebut telah memublish *annual report* yang lebih lengkap, serta penggunaan variabel lain yang memungkinkan bisa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan menambah variabel independen atau variabel moderasi guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan porsi komite audit dan porsi direksi pada suatu perusahaan yang hendak diberikan investasi sebagai salah satu bentuk pengawasan tidak langsung pada perusahaan yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, W. &. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Erna, L., & Utama, D. R. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Fahmi. (2017). *Merupakan produk Akhir Dari Serangkaian proses Pencatatan Dan pengikhtisaran Data Transaksi Bisnis.*” 7. 7–29.
- Fakhrudin dan Hadianto. (2001). *Pengertian PBV dan Rumus Price to Book Value (PBV)*. Calonmanajer.Com. <https://www.calonmanajer.com/2021/10/pengertian-pbv-dan-rumus-price-to-book.html?m=1>
- Febrianto, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2019)*. 1–24.
- Hendrik Manossoh. (2016). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN* (I. Wulansari (ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Houston, B. &. (2006). *Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Pengukuran Rasio Profitabilitas*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-tujuan-manfaat-dan-pengukuran-rasio-profitabilitas.html#:~:text=Menurut Brigham dan Houston%282006%29%2C profitabilitas adalah hasil,ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.>
- Iba, Z., & Chairul, B. (2013). Mengenal Prinsip Dan Penerapan Corporate Governance Dalam Mendukung Pengungkapan Informasi. *Jurnal Kebangsaan*, 2(3), 17–25.
- Indonesia National Committee for Governance Policy. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Jiarni, T., & Utomo, S. D. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.
- Kenia Intan. (2020). *Sektor Manufaktur Ditopang Industri Barang Konsumsi*. Kontan.Co.Id. <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-ditopang->

industri-barang-konsumsi?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAaw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16472398128338&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com

- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25. <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>
- Luh Wulan Permatasari, G. (2016). PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN. *E-Journal Akuntansi*, 2307–2335.
- Mutmainah. (2015). Analisis good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, 10(2), 1–15.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Ghozali 2016 96. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK-33-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1, 2.
- Sairin. (2018). Analisis pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan asing dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bej). *Jurnal Madani*, 1(2), 325–340. <https://jurnal madani.org/index.php/madani/article/download/17/16/>
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas Dalam

- Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.92>
- Sekaran & Bougie. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Salemba Em).
- Sekaran, B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (edisi 6). Salemba Empat.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Statistik, B. P. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Sirusa.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id>
- Suganda, T. R. (2018). *PRAKTIKUM STATISTIKA*. Universitas Ma Chung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,CV.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	150	2	4	3.04	.382
Komisaris Independen	150	16.67	100.00	42.6402	16.11740
Kepemilikan Instiusional	150	.07	92.50	49.7760	31.18153
Kepemilikan Publik	150	.43	77.63	25.0025	19.04912
DAR	150	.14	30.82	.9409	3.02334
ROA	150	.00	44.61	.7021	3.79732
PBV	150	1.57	161.43	32.3885	25.86413
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PBV	Komite Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Instiusional	Kepemilikan Publik	DAR	ROA
N	150	150	150	150	150	150	150
Mean	32.3885	3.04	42.6402	49.7760	25.0025	.9409	.7021
Std. Deviation	25.86413	.382	16.11740	31.18153	19.04912	3.02334	3.79732
Absolute	.138	.448	.251	.136	.188	.460	.427
Positive	.138	.448	.251	.104	.188	.460	.416
Negative	-.117	-.405	-.248	-.136	-.128	-.396	-.427
Kolmogorov-Smirnov Z	1.694	5.491	3.070	1.662	2.300	5.634	5.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065	.057	.768	.080	.051	.057	.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_DAR	.897	1.115
Komite Audit	.959	1.043
Komisaris Independen	.910	1.099
Kepemilikan Institusional	.831	1.204
Kepemilikan Publik	.968	1.033
ROA	.967	1.034

a. Dependent Variable: LN_PBV

Lampiran 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.513	.489	.65589	1.978

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, ROA, Komite Audit, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.631	10.943		-1.063	.290
LN_DAR	-2.166	1.610	-.114	-1.345	.181
Komite Audit	9.877	3.320	.244	2.975	.103
Komisaris	-.043	.081	-.045	-.531	.596
1 Independen					
Kepemilikan	.054	.044	.108	1.225	.223
Institusional					
Kepemilikan Publik	-.086	.066	-.105	-1.293	.198
ROA	.273	.333	.067	.821	.413

a. Dependent Variable: RES7

Sumber: Data Diolah (2022)

Lampiran 6. Uji F Regresi Model I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9568.688	5	1913.738	3.058	.012 ^b
	Residual	90105.335	144	625.731		
	Total	99674.023	149			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, Komite Audit, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Lampiran 7. Uji F Regresi Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13286.084	10	1328.608	2.318	.025 ^b
	Residual	86387.939	139	621.496		
	Total	99674.023	149			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Interaksi_5, Komite Audit, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Interaksi_4, Kepemilikan Institusional, Interaksi_3, DAR, Interaksi_2, Interaksi_1

Lampiran 8. Koefisien Determinasi Regresi Model I

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square
1	.321 ^a	.103	.065

Lampiran 9. Koefisien Determinasi Regresi Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.365 ^a	.133	.171

Lampiran 10. Uji t Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.517	17.405		-.949	.344
Komite Audit	15.125	5.281	.223	2.864	.005
Komisaris Independen	-.054	.129	-.034	-.419	.676
Kepemilikan Institusional	.057	.070	.069	.826	.410
Kepemilikan Publik	-.230	.105	-.169	-2.179	.031
LN_DAR	-10.362	2.561	-.326	-4.046	.635
ROA	-.446	.529	-.065	-.843	.401

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 11. Uji t Setelah Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21.804	17.872		-1.220	.225
Komite Audit	19.647	5.543	.290	3.544	.001
Komisaris Independen	-.254	.157	-.158	-1.620	.108
Kepemilikan Institusional	.020	.075	.025	.273	.785
Kepemilikan Publik	-.273	.114	-.201	-2.395	.018
LN_DAR	-12.658	3.519	-.399	-3.597	.000
Interaksi_1	-21.658	9.907	-9.540	-2.186	.030
Interaksi_2	1.192	.539	5.986	2.210	.029
Interaksi_3	.312	.174	3.584	1.792	.075
Interaksi_4	-.009	.162	-.030	-.055	.956
Interaksi_5	-.365	.160	-.184	-2.279	.024

Lampiran 12. Uji Variabel GCG terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
Komite Audit	19.647	5.543	.290	3.544	.001
Kepemilikan Publik	-.273	.114	-.201	-2.395	.018

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2022)

Lampiran 13. Uji Variabel Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
DAR	-12.658	3.519	-.399	-3.597	.000

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 14. Uji t Moderasi GCG dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Interaksi_1	-21.658	9.907	-9.540	-2.186	.030

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 15. Uji t Moderasi Leverage dengan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Interaksi_5	-.365	.160	-.184	-2.279	.024

a. Dependent Variable: PBV